

Implementasi Metode *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa

Fika Ayu Sukma¹, Laili Etika Rahmawati²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia
laili.Rahmawati@ums.ac.id

Submit
19 Maret 2022

Review
20 Maret 2022

Publish
31 Desember 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan keterampilan membaca dan bagaimana peningkatan keterampilan membaca siswa dengan menggunakan metode cooperative script di SDN 3 Krobokan semester 1 Tahun ajar 2021/2022. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang mana penelitian ini dilakukan secara bertahap dan multisiklus guna mendapatkan data yang valid. Langkah-langkah pelaksanaan PTK yaitu perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengamatan hasil, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 3 Krobokan, Kecamatan Juwangi, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri 3 Krobokan, pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 14 orang, dari 14 peserta didik tersebut 6 diantaranya adalah laki-laki, dan 8 siswa lainnya adalah perempuan. Hasil dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas empat perlu menerapkan model pembelajaran cooperative script. Karena model ini menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran secara kelompok. Model pembelajaran ini mengharuskan peserta didik untuk berpasangan dan juga bertukar informasi dari teks yang telah mereka baca, dengan begitu secara tidak sadar kemampuan membaca mereka dapat berkembang. Di lihat dari hasil tes persiklus penerapan model cooperative script mengalami peningkatan yang signifikan yaitu, nilai rata-rata sebelum diterapkannya model cooperative script yaitu, 46,42. Setelah peneliti melakukan penelitian siklus 1 nilai rata-rata siswa kelas empat naik menjadi 77,85. Setelah penelitian siklus 1 berhasil peneliti melanjutkan penelitian siklus 2 yaitu, untuk siklus 2 keterampilan membaca siswa juga mengalami peningkatan yaitu, nilai rata-ratanya menjadi 86,42.

Kata Kunci: *cooperative script*, keterampilan membaca, peserta didik

Abstract

This study aims to find out how to improve reading skills and how to improve students' reading skills using the cooperative script method at SDN 3 Krobokan semester 1 of the 2021/2022 academic year. This research method uses classroom action research (CAR) in which this research is carried out in stages and multicycles in order to obtain valid data. The steps for implementing CAR are research planning, research implementation, observation of results, and reflection. This research was conducted in the fourth grade of SD Negeri 3 Krobokan, Juwangi District, Boyolali Regency, Central Java. The subjects in this study were fourth grade students of SD Negeri 3 Krobokan, in the odd semester of the 2021/2022 academic year with a total of 14 students, of which 6 of the 14 students were male, and 8 other students were female. The results of this study are to improve the reading skills of fourth graders, it is necessary to apply a cooperative script learning model. Because this model requires students to play an active role in the group learning process. This learning model requires students to pair up and also exchange information from the texts they have read, so that their reading skills can unconsciously develop. Judging from the results of the cycle test the implementation of the cooperative script model experienced a significant increase, namely, the average value before the implementation of the cooperative script model was 46.42. After the researchers conducted research in cycle 1, the average value of the fourth graders rose to 77.85. After the first cycle research was successful, the researcher continued the second cycle research, namely, to cycle 2 students' reading skills also increased, namely, the average value became 86.42.

Keywords: *cooperative script, reading skill, students*

PENDAHULUAN

Rendahnya kemampuan membaca siswa di SD Negeri 3 Krobokan menjadi salah satu penyebab mengapa nilai mereka rendah. Karena pandemi yang menyebabkan mereka hanya boleh belajar dari rumahlah yang menyebabkan mengapa keterampilan membaca mereka masih sangat kurang. Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua juga mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik. Selama pandemi yang ada di Indonesia selama hampir dua

tahun ini membuat siswa tersebut hanya melakukan aktivitas bermain tanpa belajar sedikitpun, lebih mirisnya lagi saat siswa di beri tugas guru untuk di kerjakan di rumah tidak mereka yang mengerjakan melainkan orang tua mereka.

Keterampilan Membaca yaitu suatu hal yang melekat dalam diri siswa, jika kemampuan membaca peserta didik masih rendah akan mempengaruhi segala aktifitas dalam pembelajaran baik itu mempengaruhi guru atau siswa itu sendiri. Membaca adalah suatu kegiatan memahami isi cerita dalam suatu teks yang berguna untuk mendapatkan sebuah informasi.

Salah satu yang menjadi permasalahan di SDN 3 Krobokan yaitu rendahnya minat belajar peserta didik yang menyebabkan kemampuan membacanya menjadi rendah. Kurangnya kemampuan membaca pada peserta didik dapat dilihat saat mereka dicek satu per satu untuk membaca modul dan ditemukan ada hampir setengah dari jumlah siswa di kelas empat belum lancar membaca dan menulis. Rendahnya kemampuan membaca juga mempengaruhi berbagai aspek proses pembelajaran salah satunya yaitu, mereka juga tidak bisa menulis.

Kondisi seperti ini juga menghambat proses pembelajaran. Karena, saat proses pembelajaran peserta didik yang belum bisa membaca akan tertinggal bahkan saat diberi pertanyaan dalam bentuk tulisan mereka tidak bisa menjawab sama sekali, dan pada akhirnya mereka yang belum bisa membaca mampu menjawab pertanyaan jika ada temannya yang membantunya memberikan jawaban. Kondisi seperti ini jika tetap dibiarkan akan menghambat proses pembelajaran.

Peran guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sangat penting, karena guru mejadi salah satu faktor dalm meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dalam meningkatkan keterampilan membaca guru harus bisa mencari cara untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, salah satunya yaitu dengan mencari model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa di SD Negeri 3 Krobokan. Karena pembelajaran pada kelas empat di SDN 3 Krobokan masih berpusat pada guru, yaitu guru menggunakan metode ceramah saat mengajar. Mengajar dengan menggunakan metode ceramah ini tidak efektif bagi peserta didik karena mereka tidak dapat mengembangkan potensi mereka. Dengan menggunakan metode ceramah kompetensi peserta didik pun tidak dapat berkembang. Mereka hanya mendengarkan tanpa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mereka.

Model *cooperative script* menjadi salah satu model yang cocok untuk diterapkan di SD N 3 Krobokan. Dengan guru menerapkan model ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa dan juga membuat peserta didik lebih aktif. Model *Cooperative script* yaitu model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok atau berpasangan untuk bekerjasama dalam memahami materi, lalu mereka mengutarakan isi pokok teks yang mereka baca tadi. Dengan menerapkan model pembelajaran ini mampu menarik perhatian peserta didik untuk lebih fokus pada satu teks yang mereka baca. Penggunaan model pembelajaran *cooperative script* mampu membuat siswa lebih tertarik dan fokus terhadap pembelajara serta mampu mengembangkan kemampuan membaca siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Ambarwati, dalam Ulum,2019:72).

Moh. Sata, Mohammad Rafii: 2016 mengungkapkan model pelajaran *cooperative script* mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa, selain itu membuat siswa menjadi lebih aktif didalam kelas. Karena model ini mengharuskan peserta didik untuk menceritakan kembali yang sudah dibaca kepada temannya. Berbeda dengan penelitian terdahulu, peneliti menemukan temuan jika diterapkannya model pembelajaran *cooperative sript* saat proses pembelajaran tidak hanya membuat keterampilan membaca peserta didik meningkat melainkan juga antar siswa satu dengan siswa lainnya memilili kekompakan dan komunikasi antar kelompok yang baik pula.

Pembelajaran yang menerapkan model *cooperative script* mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa, tidak hanya meningkatkan membaca siswa, tetapi juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik didalam kelas. Hal inilah yang membuat peneliti yakin ingin menerapkan model pembelajaran ini di SD Negeri 3 Krobokan, Karena karakter peserta didik disana lebih menyukai kerja kelompok daripada individu, sehingga model ini diyakini cocok dengan karakter mereka dan ada peluang yang besar untuk keberhasilan untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Adapun langkah-langkan penerapan model pembelajaran *cooperative script* menurut Nuha (2015) yaitu, (1) Guru membagi siswa untuk berpasangan; (2) Guru membagikan wacana atau

materi kepada setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan; (3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar; (4) Pembicara membicarakan ringkasannya; (5) Bertukar peran; (6) Guru bersama siswa membuat kesimpulan.

Berdasarkan penelitian relevan yang dilakukan oleh (Juha:2021), (Wulandaari:2019), (Ramadhanti:2021), (Mariona:2017), (Rahmani:2018), (Hadijah:2018), (Damayanti:2018), (Pertiwi:2017), (Meilani:2016), (Mustajab:2012), (Fitriyani:2020), (Ambarwati:2018), (Gundeng:2014), (Sodik:2016), (Hidayaturrahma: 2019), (Janggo: 2018), (Raharjo: 2019), (Ariska: 2020), (Moh.Sata,Mohammad Rafii:2016) mengungkapkan model pelajaran cooperative script mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa, selain itu membuat peserta didik jauh lebih aktif didalam kelas. Karena model ini mengharuskan siswa untuk menyampaikan apa yang telah ia baca lalu di sampaikan kembali kepada temannya. Berbeda dengan penelitian terdahulu, peneliti menemukan temuan jika diterapkannya model pembelajaran *cooperative script* saat proses pembelajaran tidak hanya membuat keterampilan membaca peserta didik meningkat melainkan juga antar siswa satu dengan siswa lainnya memiliki kekompakan dan komunikasi antar kelompok yang baik pula.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan maka dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative script* mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa, tidak hanya meningkatkan membaca siswa, tetapi juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik didalam kelas. Hal inilah yang membuat peneliti yakin ingin menerapkan model pembelajaran ini di SD Negeri 3 Krobokan, Karena karakter peserta didik disana lebih menyukai kerja kelompok daripada individu, sehingga model ini diyakini cocok dengan karakter mereka dan ada peluang yang besar untuk keberhasilan untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur di atas maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut, Bagaimana meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan menggunakan metode cooperative script?. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca siswa setelah penerapan model *cooperative script*? Dari perumusan masalah maka tujuan penulisan yaitu, untuk mengetahui bagaimana meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan menggunakan metode cooperative script, untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa setelah penerapan model *cooperative script*.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang mana penelitian ini dilakukan secara bertahap dan multisiklus guna mendapatkan data yang valid. Langkah-langkah pelaksanaan PTK yaitu perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengamatan hasil, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 3 Krobokan, Kecamatan Juwangi, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri 3 Krobokan, pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 14 orang, dari 14 peserta didik tersebut 6 diantaranya adalah laki-laki, dan 8 siswa lainnya adalah perempuan. Hasil dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas empat perlu menerapkan model pembelajaran *cooperative script*. Metode yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data yakni dengan melakukan observasi, tes, dan dokumentasi. Tes dilakukan sebanyak 3 kali yaitu tes sebelum dilakukan penerapan cooperative script, dan tes siklus 1 dan 2 setelah penerapan model cooperative script. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang dianalisis menggunakan presentase. Data diperoleh dari tes yang dikerjakan peserta didik setiap siklus, setelah peserta didik selesai mengerjakan tes selanjutnya hasil dari pekerjaan tersebut diperiksa lalu dianalisis dengan menggunakan presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rendahnya kemampuan membaca di SDN 3 Krobokan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, rendahnya kemampuan membaca juga dapat mempengaruhi nilai mereka saat tes. Berbagai hal yang menyebabkan kemampuan membaca terutama pada siswa-siswi sekolah menjadi rendah, menurut Sri Wahyuni (dalam Andrianti, 2018: 235) diantaranya adalah: lingkungan keluarga dan sekitar yang kurang mendukung kebiasaan membaca, rendahnya daya

beli buku masyarakat, minimnya jumlah perpustakaan yang kondisinya memadai, dampak negatif perkembangan media elektronik, model pembelajaran secara umum belum membuat siswa harus membaca, dan sistem pembelajaran membaca yang belum tepat. Berbeda dengan pendapat penelitian terdahulu, peneliti menemukan faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan membaca di SDN 3 Krobokan yaitu, Kurangnya pengawasan dari orang terdekat seperti orang tua, faktor lingkungan yang tidak mendukung, dan faktor peserta didik itu sendiri.

Pertama, faktor keluarga. Pengawasan orang tua sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang peserta didik, terutama dalam kemampuan membaca. Peserta didik yang tidak mendapatkan pengawasan orang tua akan cenderung seenaknya saja dalam pelajaran. Berbeda dengan peserta didik yang mendapatkan pengawasan dari orang tua, mereka akan mempunyai semangat belajar yang tinggi, karena mereka merasa mempunyai dukungan dan perhatian dari orang tua mereka sendiri. Kedua, faktor lingkungan. Faktor lingkungan juga mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca siswa, sebab siswa lebih sering menghabiskan waktu dilingkungannya dari pada sekolah. Jika lingkungan peserta didik tidak mendukung peserta didik untuk belajar membaca maka akan mengakibatkan peserta didik yang malas untuk membaca pula. Lingkungan yang positif yang mengajarkan siswa untuk membaca maka peserta didik juga akan lebih semangat untuk belajar membaca. Ketiga, faktor dari peserta didik itu sendiri. Peserta didik yang tidak mempunyai semangat dalam belajar akan susah ketika kita suruh untuk belajar. Kita sebagai orang terdekat dari mereka alangkah baiknya memberi motivasi agar mereka memiliki semangat belajar, dengan begitu mereka akan tumbuh rasa semangat tersebut dan ingin belajar.

Pra Siklus

Pada pertemuan pertama peneliti melakukan pretest guna mengecek kemampuan membaca siswa kelas empat sebelum dilakukannya model *cooperative script*, dan nilainya pun banyak yang tidak tuntas. Setelah dilakukan tes maka dapat diketahui jika sebelum diterapkannya model pembelajaran ini siswa kelas empat memiliki nilai rata-rata 46, 42 dengan presentase kelulusan 14,28 %. Dalam pretest yang dilakukan yang terdiri dari 14 siswa ditemukan ada 12 peserta didik yang tidak lulus, dan dua siswa lainnya lulus. Dalam tes yang telah dilakukan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 80. Saat ditelusuri lebih lanjut ternyata kemampuan membaca kelas empat masih sangat kurang, ini dapat dilihat dari 14 peserta didik tersebut di temukan ada yang belum lancar dalam membaca sebanyak 6 siswa, siswa yang sama sekali belum bisa membaca sebanyak 3 siswa, dan 5 siswa lainnya sudah lancar membaca. Dilihat dari hasil pretest yang sudah dilakukan maka, dapat dibuktikan jika kemampuan membaca yang dimiliki siswa SDN 3 Krobokan masih sangat rendah.

Selain nilai mereka yang masih sangat rendah, mereka pun tidak memiliki semangat belajar. Hal ini dapat di buktikan dengan saat mereka mengikuti pembelajaran peserta didik malah asik berbicara sendiri dan saat di beri soal untuk mengerjakan mereka malah asik dengan duniannya sendiri. Kondisi seperti ini dapat terjadi dikarenakan siswa tidak tertarik dengan pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru pada kelas empat yaitu menggunakan model pembelajaran ceramah. Penggunaan model ceramah untuk sekolah dasar di nilai kurang efektif karena, siswa akan menjadi cepat bosan terhadap pembelajaran. Berikut gambaran nilai pretest siswa kelas empat sebelum diterapkannya model *cooperative script*.

Tabel 1.
Data Hasil Belajar Prasiklus

No	Nama	Nilai
1.	AAA	50
2.	AA	20
3.	ALA	60
4.	FW	50
5.	FAF	50
6.	FI	40
7.	HH	20
8.	KA	30

9.	LAR	60
10.	RRF	20
11.	RDA	50
12.	SA	50
13.	WT	70
14.	HFE	80
Rata-rata= 46,42		

Siklus 1

1. Perencanaan tindakan

Perencanaan penelitian siklus I peneliti terlebih dahulu menyiapkan materi yang hendak di gunakan untuk mengajar di kelas IV, materi yang digunakan berupa teks bacaan. Teks bacaan yang dipakai dalam siklus I yaitu teks fabel yang berjudul “kisah seekor semut yang balas budi”. Selain menyiapkan materi peneliti juga membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berguna untuk patokan saat mengajar. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang sudah direncanakan sejak awal.

2. Pelaksanaan tindakan

Penelitian siklus satu dilakukan pada tanggal 17 November 2021 yang diikuti sebanyak 14 siswa dengan durasi 2 x 35 menit. Teks yang digunakan dalam siklus I ini yaitu menggunakan teks fabel sebagai bahan untuk penelitan, yang mana teks fabel tersebut di buat sepuluh pertanyaan. Adapun langkah-langkah proses pembelajaran pada siklus I yaitu;

1) Peserta Didik Diarahkan Untuk Berpasangan

Peserta didik kembali berpasangan seperti pada pertemuan pertama yang dipilih berdasarkan kompetensi siswa yang berbeda-beda. Pembagian kelompok berdasarkan perbedaan kompetensi di tujukan agar semua siswa memiliki kompetensi yang sama.

2) Peneliti Membagikan Materi Bacaan

Materi bacaan yang dibagikan berupa teks fabel. Teks tersebut dibagikan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik membaca dan memahami terlebih dahulu teks tersebut.

3) Peneliti Mengarahkan Peserta Didik untuk Membuat Ringkasan dari Hasil yang Mereka Baca

Peserta didik membuat ringkasan dari hasil bacaan yang sudah mereka baca tanpa melihat ringkasan dari temannya. Hal ini bertujuan agar mereka lebih paham dengan isi teks tersebut.

4) Peserta Didik Bertukar Peran Sebagai Pembicara dan Juga Pendengar

Pada tahap ini salah satu peserta didik bergantian dengan pasangannya untuk siapakah yang terlebih dahulu menjadi pembicara dan menjadi pendengar. Peserta didik yang menjadi pembicara akan membacakan hasil dari ringkasan atau inti sari yang mereka baca tadi, sedangkan siswa yang mendengarkan harus benar-benar memperhatikan apa yang dibacakan temanya tersebut, begitu pula sebaliknya hingga mereka benar-benar paham dengan isi bacaan.

5) Peneliti dan Peserta Didik Membuat Kesimpulan Terkait Isi Bacaan

Setelah siswa merasa paham dengan isi bacaan yang telah mereka baca, selanjutnya mereka membuat kesimpulan terkait isi bacaan yang dipandu oleh peneliti.

6) Peneliti Mengarahkan Peserta Didik Untuk Mengerjakan Tes

Setelah semua langkah dilakukan maka selanjutnya peserta didik mengerjakan tes dengan tujuan untuk melihat perkembangan membaca peserta didik apakah model pembelajaran *coopearive script* mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa atau tidak.

3. Hasil pengamatan

Hasil pengamatan dilakukan saat proses penelitian berlangsung. Observasi tidak hanya mengamati tentang hasil tes siswa saja. Namun, juga sikap siswa dan juga keaktifan saat di lakukannya penelitan. Dalam pengamatan yang peneliti lakukan ditemukan masih ada beberapa peserta didik yang tidak bersemangat ketika disuruh untuk membaca, selain tidak memiliki semangat dalam membaca, kemampuan membaca siswa pun masih kurang, ini dapat terlihat dengan hasil tes yang dilakukan terdapat enam siswa yang belum tuntas. Namun, sudah banyak juga siswa yang sudah mengalami peningkatan kemampuan membaca meskipun baru di lakukan siklus satu. Peningkatan kemampuan membaca dapat di buktikan dengan ketuntasan nilai saat mereka mengerjakan soal.

Penelitian siklus I secara keseluruhan berjalan dengan lancar. Peserta didik sudah mulai mengenal model pembelajaran cooperative script. Namun, masih ada juga peserta didik yang kebingungan dengan model pembelajaran ini.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk memperbaiki kekurangan sebelumnya, jika ditemukan masih banyak siswa yang belum tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam penelitian siklus I maka, dalam penelitian siklus II akan lebih di maksimalkan lagi agar nilai peserta didik sempurna. Dalam siklus I ditemukan bahwa kemampuan membaca peserta didik masih kurang. Selain itu, siswa kelas empat tidak aktif mengikuti pembelajaran dan mereka terlihat tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Karena kemampuan membaca pada kelas empat masih rendah, maka peneliti perlu mengoptimalkan lagi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa agar kemampuan membaca siswa dapat meningkat dan membuat nilai mereka pun ikut naik.

Tabel 2.
Siklus I

No	Nama	Nilai
1.	AAA	80
2.	AA	60
3.	ALA	70
4.	FW	100
5.	FAF	80
6.	FI	60
7.	HH	60
8.	KA	70
9.	LAR	100
10.	RRF	40
11.	RDA	80
12.	SA	60
13.	WT	90
14.	HFE	90
Rata-rata=		77,85

Dilihat dari penelitian siklus 1 terdapat perkembangan nilai yang signifikan, Nilai tertinggi siswa kelas empat pada siklus 1 yaitu ada dua siswa dengan nilai 100, siswa yang memperoleh nilai 90 ada dua, siswa yang mendapatkan nilai 80 ada tiga siswa, dua siswa memperoleh nilai 70, empat siswa memperoleh nilai 60 dan untuk nilai terendah yaitu 40 yaitu dan hanya satu siswa. Untuk siswa yang belum lulus akan kami berikan bimbingan lebih lanjut guna mendapatkan nilai yang memuaskan. Dalam siklus 1 ditemukan masih ada enam siswa yang belum tuntas KKM. Dalam siklus 1 nilai rata-ratanya naik yaitu menjadi 77,85 dengan presentase kelulusannya yaitu 64,285%. Hal ini pula yang membuat peneliti ingin melanjutkan siklus 2.

Siklus 2

1. Perencanaan tindakan

Perencanaan penelitian pada siklus II peneliti terlebih dahulu menyiapkan materi yang hendak di gunakan untuk mengajar di kelas IV, materi yang digunakan berupa teks bacaan fabel. Teks bacaan yang dipakai dalam pertemuan dua yaitu teks fabel yang berjudul "Burung Gagak dan Kendi Air". Selain menyiapkan materi peneliti juga membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berguna untuk patokan saat mengajar. Sehingga, proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang sudah di rencanakan sejak awal.

2. Pelaksanaan tindakan

Penelitian siklus II pada pertemuan kedua di lakukan pada tanggal 2 Desember 2021 dengan durasi 2 x 35 menit. Penelitian siklus II ini peneliti menggunakan teks fabel sebagai bahan untuk penelitan. Adapun langkah-langkah proses pembelajaran pada siklus II yaitu;

Pada kegiatan awal, peneliti mengarahkan peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu, peneliti mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, lalu pendidik mengecek presensi kehadiran dan menanyakan kabar peserta didik.

Peneliti juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan pembelajaran yang belum mereka pahami dipertemuan sebelumnya.

Kegiatan inti, peneliti mengarahkan peserta didik untuk kembali berpasangan sesuai dengan pasangannya pada siklus I. Setelah itu, peneliti membagikan teks fabel lalu peneliti mengarahkan peserta didik untuk membuat ringkasan. Peserta didik membuat ringkasan dari hasil bacaan yang sudah mereka baca tanpa melihat ringkasan dari temannya. Hal ini bertujuan agar mereka lebih paham dengan isi teks tersebut. Setelah itu, peserta didik bergantian dengan pasangannya untuk siapakah yang terlebih dahulu menjadi pembicara dan menjadi pendengar. Peserta didik yang menjadi pembicara akan membacakan hasil dari ringkasan atau inti sari yang mereka baca tadi, sedangkan siswa yang mendengarkan harus benar-benar memperhatikan apa yang dibacakan temannya tersebut, begitu pula sebaliknya hingga mereka benar-benar paham dengan isi bacaan. Setelah semua kegiatan inti dilakukan maka selanjutnya peserta didik mengerjakan tes dengan tujuan untuk melihat perkembangan membaca peserta didik apakah model pembelajaran *cooperative script* mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa atau tidak.

Kegiatan akhir, Setelah siswa selesai mengerjakan tes, selanjutnya mereka membuat kesimpulan terkait pembelajaran hari ini yang dipandu oleh peneliti. Setelah itu, peneliti bertanya kepada peserta didik apakah ada pertanyaan atau tidak. Setelah semua paham dengan materi, peneliti menunjuk ketua kelas untuk memimpin berdoa guna mengakhiri pembelajaran.

3. Hasil pengamatan

Hasil pengamatan dilakukan saat proses penelitian berlangsung. Observasi tidak hanya mengamati tentang hasil tes siswa saja. Namun, juga sikap siswa dan juga keaktifan saat di lakukannya penelitian. Dalam pengamatan yang peneliti lakukan ditemukan bahwa kemampuan membaca peserta didik kelas empat mengalami peningkatan dan sudah jauh lebih baik dari penelitian sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari 14 siswa hanya dua siswa yang belum lulus KKM. Mereka terlihat tertarik dengan model pembelajaran yang diterapkan yaitu model *cooperative script*. Keantusiasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pun sudah terlihat jelas dalam siklus II ini. Saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik juga terlihat lebih aktif.

4. Refleksi

Dilihat dari hasil pengamatan siklus II refleksi untuk siklus ini yaitu;

- 1) Pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative script* dapat berjalan dengan lancar
- 2) Keantusiasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menjadi sangat tinggi.
- 3) Keterampilan membaca siswa kelas empat sudah mengalami peningkatan yang signifikan.
- 4) Dalam mengikuti pembelajaran siswa terlihat lebih aktif dari sebelumnya.
- 5) Hanya ada dua siswa yang belum lulus KKM

Tabel 3.
Siklus II

No	Nama	Nilai
1.	AAA	90
2.	AA	60
3.	ALA	90
4.	FW	100
5.	FAF	90
6.	FI	90
7.	HH	80
8.	KA	90
9.	LAR	100
10.	RRF	50
11.	RDA	90
12.	SA	80
13.	WT	100
14.	HFE	100
Rata-rata=		86,42

Hasil tes pada siklus 2 menunjukkan bahwa dengan menerapkan model cooperative script saat proses pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas empat, peningkatan kemampuan membaca dapat dibuktikan dengan nilai peserta didik yang mengalami peningkatan. Peserta didik yang mendapatkan nilai 100 yaitu empat siswa, siswa yang mendapatkan nilai 90 yaitu enam siswa, untuk siswa yang memperoleh nilai 80 ada dua siswa, dan untuk siswa yang belum lulus yaitu ada dua siswa yaitu mendapat nilai 50 satu siswa dan untuk nilai 60 satu siswa. Untuk siklus dua nilai rata-ratanya yaitu 86, 42 dengan presentase kelulusan 85,714%. Dilihat dari hasil siklus dua maka metode cooperative script mampu meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan penerapan model *cooperative script* keterampilan membaca siswa kelas empat mengalami peningkatan yang signifikan, kemampuan membaca siswa sebelum dilakukannya model *cooperative script* sangat rendah, dan nilainya pun masih banyak yang dibawah rata-rata. Nilai rata-rata untuk kelas IV sebelum dilakukannya penerapan model *cooperative script* yaitu, 44,28 dengan presentase kelulusan 12,5%. Dalam pretest yang dilakukan yang terdiri dari 14 siswa ditemukan ada 13 siswa yang tidak lulus dan hanya ada 1 siswa yang lulus, dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 80. Untuk siklus 1 nilai rata-ratanya naik yaitu menjadi 74,28 % dengan presentase kelulusannya yaitu 57,142%. Dilihat dari penelitian siklus 1 terdapat perkembangan nilai yang signifikan, ini dapat dilihat dari nilai tertinggi siswa sudah ada yang mencapai nilai 100 yaitu ada satu siswa, nilai 90 satu siswa, enam siswa memperoleh nilai 80, 3 siswa memperoleh nilai 70, 2 siswa memperoleh nilai 60 dan untuk nilai terendah yaitu 40 yaitu dan hanya satu siswa. Hasil tes pada siklus 2 menunjukkan bahwa penerapan model cooperative script saat proses pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas empat, hal ini dapat dibuktikan dengan peserta didik yang mendapatkan nilai 100 yaitu empat siswa, siswa yang memperoleh nilai 90 yaitu enam siswa, untuk siswa yang mendapatkan nilai 80 ada dua siswa dan untuk siswa yang belum lulus yaitu ada dua siswa yaitu mendapat nilai 50 satu siswa dan untuk nilai 60 satu siswa. Untuk siklus dua nilai rata-ratanya yaitu 86, 42 dengan presentase kelulusan 85,714%. Dilihat dari hasil siklus dua maka metode cooperative script mampu meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: (1) Kepala sekolah diharapkan dapat mendukung segala sesuatu yang dibutuhkan guru untuk meningkatkan kualitas peserta didik, selain itu pihak sekolah hendaknya menyediakan sarana prasarana untuk peserta didik maupun untuk guru dengan menyediakan ruang belajar yang menyenangkan dan nyaman. Karena dilihat dari sarana prasarana yang ada di SD Negeri 3 Krobokan masih belum memadai, disekolah tersebut belum ada perpustakaan untuk siswa membaca yang nantinya juga membuat peserta didik lancar membaca. (2) Dalam mengajar guru hendaknya menerapkan model atau metode pembelajaran yang berganti-ganti setiap pertemuan agar pembelajaran tidak monoton yang akhirnya membuat peserta didik mudah bosan. Model pembelajaran kelas IV di SD Negeri 3 Krobokan hanya menggunakan model berpusat pada guru sehingga membuat peserta didik tidak bisa mengembangkan potensi mereka serta membuat pembelajaran terasa membosankan. (3) Peserta didik SD Negeri 3 Krobokan khususnya kelas empat diharapkan dapat memiliki semangat yang tinggi dalam belajar disekolah maupun dirumah. Serta berlatih membaca secara terus menerus agar kemampuan membaca dapat meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada semua pihak yang sudah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Penelitian ini tidak dapat berjalan tanpa adanya dukungan, dan bimbingan kalian. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada (1) Bapak Suharno, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 3 Krobokan; (2) Ibu Dina Mardiana, S.Pd. selaku guru wali kelas 4; (3) Guru dan Staff SD Negeri 3 Krobokan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Rini. 2018. Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Bahasa Indonesia Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Cooperative Script Siswa Kelas Iii Sd Negeri Sukolilo 01 Pati,:547-552
- Andrianti, Sarah. (2018). Peran Guru PAK Sebagai Fasilitator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Literasi. *Jurnal Fidei*, 1 (2): 235
- Ariska, Yolanda, Johni Azmi, Betty Holiwarni. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Materi Kesetimbangan Ion Dan Ph Larutan Penyangga, *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Riau*, 5(2): 78-84
- B. Gundeng, Zainuddin, Rosnita. 2014. Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Melalui Penggunaan Cooperative Script Pada Peserta Didik Kelas Iv, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(8).
- Damayanti, Alfiani, Eded Tarmedi, dan Jupri. 2018. Implementing Cooperative Script Type of Cooperative Learning Model To Improve Students' Activeness in Learning Social Studies, *International Journal Pedagogy Of Social Studies*, 3 (1): 134.
- Dewi, Demes N. 2016. Pembelajaran Cooperative Script Dan Senam Mata Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 8c, *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, Vol 6(1): 802.
- Fitriyani, Yani, Agus Gunawan, dan Myrna Apriany Lestari. 2020. Efektivitas Pembelajaran Cooperative Script, Artikulasi dan Cooperative Integrated Reading and Composition terhadap Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar, *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(2):129-137.
- Hadijah, Siti.2018. Impementasi Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mtsn 1 Dompu Tahun Pembelajaran 2016/2017, (*JIIP*) *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 1 (3): 101
- Hidayaturrahma, Nur Afni, dkk. 2019. Improving Student's Vocabulary Mastery Through Cooperative Script On Descriptive Text, *Jurnal Project*, Volume 2 (2): 80-85.
- Jango, Wendelinus Oscar, dan YulianaWisnawati Nona Nungsi. 2018. The Effectivnees Of Using Cooperative Script Method To Improve Students' Reading Comprehension On Recount Text Of 8th Grade Students Of SMP N Kewepante, Maumere In Academic Year 2017/ 2018, *Wiralodra English Journal*, Vol 2(2): 2010-2020
- Juha, Maila, F. A. Milawasri. 2021. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Vi Sd Dengan Model Pembelajaran Cooperative Script, *Jurnal Didactiquebahasa Indonesia*, 2 (1): 58
- Laily, Idah Faridah. 2014. Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar, *EduMa* Vol.3 No.1:55
- Mariona, Abd Kasim Achmad. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Kemampuan Membaca Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Ipa Man 1 Makassar, *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1 (2)
- Meilani, Rima, Nani Sutarni,2016. Penerapan model pembelajaran cooperative script untuk meningkatkan hasil belajar, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1 No. 1, Hal. 176-187.
- Moh. Sota, Mohamad Rafii. 2016. Improving Students' Reading Comprehension Through Cooperative Script Technique Of First Grade At Smk Negeri 1 Tolitoli, *JME*, Volume 4, No. 5: 231-366.
- Mustajab, Maksud, Sriyono, Siska Desy Fatmaryanti.2012. Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas VIII A Smp Negeri 2 Karanggayam Tahun Pelajaran 2012/2013, *Radiasi*.Vol.1.No.1: 37-40.

- Nuha, Ulin, (2015). Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Script* Terhadap Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal PGSD*, 3 (2).
- Pertiwi, Ananda Dian. 2017. The Implementation Of Cooperative Script Technique In Teaching Reading Comprehension To The Students Of Senior High School, *Academic Journal PERSPECTIVE: Language, Education and Literature*, Vol 5(2): 96
- Raharjo, Langgeng. 2019. Penerapan *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas Viii C Smp Negeri 2 Temon Kulon Progo, *JIPSINDO* No. 2, Volume 6:163-185.
- Rahmani, Padmi. 2018. Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Menceritakan Kembali Isi Cerpen Secara Lisan Melalui Metode *Cooperative Script* Pada Siswa Kelas Ix D Semester 1 Smp Negeri Tawang Sari 2 Tahun Pelajaran 2017/2018, *Edunomika*, 2 (1): 137.
- Sodik, Mokhammad. 2016. Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Script* Dalam Materi Membaca Teks Non Sastra Bahasa Jawa, *Didaktikum: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 7(2):14-19.
- Ulum, Bachrul, Siti Anafiah, Biya Ebi Praheto. 2019. Kajian Model Cooperative Script Dalam Pembelajaran Membaca Intensif Di Sekolah Dasar, *Jurnal UST Jogja*. 72
- Vera, Foti, Rini Agustina, dan Al Ashadi Alimin. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelasvii Smp, *EduIndo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 1(1)
- Wulandari, Novia. 2019. *Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script Di Sekolah Dasar*. Attadib: *Journal Of Elementary Education*, 3 (2).